

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya bidang-bidang dalam dunia pekerjaan menandakan terjadinya era globalisasi. Individu harus memiliki keahlian tingkat tinggi sebagai syarat untuk memasuki dunia pekerjaan, karena pada saat ini bidang pekerjaan semakin terdiferensiasi dan terspesifikasi. Maka dari itu, persaingan memasuki dunia kerja semakin ketat, sistem penerimaan tenaga kerja cenderung ke arah kualifikasi. Dampaknya calon tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian khusus secara maksimal di khawatirkan akan kalah dalam persaingan memasuki dunia kerja

Sebagai individu yang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, pasti akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu cara yang ditempuh manusia adalah dengan menempuh pendidikan dalam rangka menempuh karir di masa yang akan datang.

Pendidikan dan karir adalah dua hal yang saling berkaitan, bahkan tidak dapat dipisahkan. Karir yang bagus, diperlukan pendidikan yang menunjang yaitu pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi maupun pendidikan informal yang didapat dari keluarga dan pembelajaran secara langsung di masyarakat, dengan dipenuhinya pendidikan maka manusia pasti akan menyongsong karir yang cemerlang dan tentu saja harus diiringi dengan kerja keras, karena walaupun pendidikan mencukupi tapi kalau tidak diiringi dengan kerja keras maka sulit untuk mendapatkan karir yang diinginkan.

Peserta didik SMA berada pada tahapan masa remaja, yang berkisar antara usia 13-18 tahun (Hurlock, 1980, hlm. 270). Secara psikologis peserta didik SMA sedang memasuki tahapan perkembangan remaja yakni masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi remaja menunjukkan

ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, pada sisi lain remaja menginginkan pengakuan dirinya sebagai remaja yang mandiri (Supriatna, 2009, hlm. 17).

Memilih dan mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas perkembangan karir yang harus dicapai oleh peserta didik SMA. Peserta didik SMA sudah mulai memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup, sehingga diperlukan penguasaan keterampilan yang baik dalam menunjang karir (Havighurst dalam Yusuf, 2009, hlm. 83).

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Suherman, 2013, hlm. 78) karakteristik perkembangan karir remaja sesuai dengan karakteristik perkembangan karirnya berada pada tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri (*self examination*), mencoba berbagai peran serta melakukan penjelajahan pekerjaan. Pada tahap eksplorasi terdapat satu sub tahap tentatif (usia antara 15-17 tahun). Tahap tentatif dispesifikasikan dengan mulai dipertimbangkannya aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh. Tugas perkembangan karir pada masa remaja sub tahap tentatif dapat dimaknai sebagai *kristalisasi preperensi* karir.

Pada proses pemenuhan tugas perkembangan, banyak remaja yang berhasil melalui tahapan-tahapannya dengan baik, tetapi tidak sedikit pula remaja yang mengalami hambatan atau masalah. Supriatna (2009, hlm. 23) mengemukakan masalah karir yang dirasakan oleh peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.
2. Peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
3. Peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan.
4. Peserta didik kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
5. Peserta didik merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.
6. Peserta didik belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja.
7. Peserta didik belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Sejalan dengan Supriatna penelitian Budi Amin (Prameswari 2013, hlm. 4), melaporkan sebanyak 90% peserta didik SMA di kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan. Masalah yang nampak berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Peserta didik SMA banyak juga yang mengalami keraguan dalam memilih karir yang akan menunjang masa depan, sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depannya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2003, hlm. 485) “banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan stres dalam pembuatan keputusan karir”, karena peserta didik belum sepenuhnya mencapai tugas-tugas perkembangan karir dan adanya beberapa faktor eksternal, misalnya adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2009) ternyata peserta didik SMA tidak pernah betul-betul tahu apa yang diinginkannya, tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, namun hanya bermodal informasi (40%), petunjuk dari orang tua dan keberanian pengambilan keputusan yang beresiko. Ketidakpastian terhadap sikap karir dan perkembangan pengetahuan serta keterampilan karir akan memiliki dampak terhadap orientasi karir yang akan dipilihnya terutama dalam pengambilan keputusan karir, sehingga membuat remaja memiliki keraguan dalam pola pengambilan keputusan karir.

Kesulitan dalam pembuatan keputusan karir akan dapat dihindari apabila peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan pilihan karirnya. Menurut Bandura (1977, hlm. 76) dalam proses pengambilan keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuan terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya dimasa depan dan identitas diri yang dicarinya. Agar peserta didik memiliki pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan

karir, peserta didik harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri atau yang dinamakan dengan *self efficacy*.

Menurut Bandura (Sudrajat, 2008, hlm. 4) *self efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan mengatur dan melaksanakan tindakan yang dianggap perlu dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil. *Self efficacy* pada dasarnya merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan individu dalam memperkirakan kemampuan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil.

Indikator penting yang harus dimiliki individu dalam membuat keputusan karir adalah *self efficacy*. Taylor & Betsz (1983, hlm. 81) menyatakan individu yang memiliki *self efficacy* dalam keputusan karir mampu untuk mengambil keputusan karir.

Hasil penelitian Budiningsih (2012) berhasil membuktikan bahwa *self efficacy* mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan Widyastuti dan Pratiwi (2013), yakni *self efficacy* lebih berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibanding dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%. Merujuk dari hasil penelitian Budiningsih (2012) dan Widyastuti & Pratiwi (2013) maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting yang dapat menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang.

Ketidakyakinan peserta didik dalam pembuatan keputusan karir dialami oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut, berdasarkan catatan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 14 Garut peserta didik masih belum mencapai tugas perkembangan karir yang optimal, yang ditandai dengan kurang mampunya peserta didik dalam membuat keputusan karir. Ketidakyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya membuat peserta didik menjadi ragu-ragu dalam mengambil keputusan karir. Faktor orang tua sangat mempengaruhi dalam pembuatan keputusan karir peserta didik, perbedaan keinginan antara orang tua dan peserta didik dalam penentuan pilihan karir betul-betul membuat peserta didik menjadi bingung, apakah harus mengikuti keinginan orang tua atau harus mengikuti keinginan sendiri, jika mengikuti keinginan sendiri peserta didik masih

kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan ketidakyakinan peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut dalam mengambil keputusan karir menunjukkan kurangnya *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada diri peserta didik.

Self efficacy karir merupakan keyakinan individu dalam memilih karir. Menurut Hackett (Gainor, 2006), konsep *self efficacy* ini harus mengacu pada perilaku tertentu agar bermakna. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* karir rendah, kurang mampu dalam mengambil keputusan karir, sebaliknya peserta didik yang memiliki *self efficacy* karir tinggi akan mampu dengan mudah mengambil keputusan karir.

Melihat fenomena permasalahan karir yang dihadapi oleh peserta didik SMA maka diperlukan penanganan yang tepat yaitu berupa pemberian layanan bimbingan karir secara tepat karena kemampuan pembuatan keputusan karir tidak muncul dengan sendirinya dalam diri peserta didik melainkan sesuatu yang perlu dikembangkan.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan karir adalah melalui bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Supriatna (2009, hlm. 11) mengemukakan bimbingan karir sebagai layanan bantuan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Dijelaskan secara rinci dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (2016, hlm 36) bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik untuk memahami diri dan mampu mengambil keputusan karir dengan tepat. Terdapat beberapa aspek perkembangan karir yang perlu dikembangkan peserta didik dalam bimbingan karir yaitu; 1) peserta didik mampu memahami kemampuan, minat, dan kepribadian yang ada dalam diri; 2) peserta didik mengetahui informasi karir yang berhubungan dengan dunia kerja; 3) peserta didik memiliki pandangan positif terhadap dunia kerja; 4) peserta didik memiliki pemahaman terhadap keterampilan yang dimiliki; 5) peserta didik

mampu mengalami ciri-ciri dan lingkungan pekerjaan; 6) peserta didik mampu merencanakan masa depan sesuai dengan pilihan karirnya; 7) peserta didik mampu mengenali keterampilan yang ada dalam diri; dan 8) peserta didik mampu mengambil keputusan karir dengan tepat.

Program bimbingan karir adalah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan pencapaian tugas perkembangan peserta didik. Program bimbingan karir akan memuat unsur-unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan konseling karir yang diorientasikan kepada pencapaian tujuan bimbingan karir.

Pemberian layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat membuat perencanaan karir sehingga peserta didik diharapkan mampu membuat keputusan karir di masa depan dengan tepat tanpa ada keraguan sedikitpun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Self efficacy dalam pembuatan keputusan karir memiliki suatu peranan penting yang menentukan bagaimana individu dapat menentukan arah masa depan karir individu. *Self efficacy* mempengaruhi individu dalam pemikiran mengenai tujuan apa yang ingin dicapainya, tujuan tersebut dipengaruhi oleh penilaian diri mengenai kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang telah diuraikan *self efficacy* dapat meningkatkan kemampuan dalam pembuatan keputusan karir.

Pada usia SMA seharusnya peserta didik telah mampu mengambil keputusan karir, seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg (Sharf, 1992), peserta didik pada usia 15-16 tahun mulai mempertimbangkan antara tujuan dengan nilai yang dimiliki peserta didik pada saat akan mengambil keputusan karir, dan pada peserta didik pada usia 17-18 tahun diharapkan sudah mampu untuk membuat keputusan karir.

Menurut Bandura (1997, hlm. 72) dalam proses pembuatan keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan

kemampuan terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan dan identitas diri yang dicarinya. Peserta didik harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri supaya dapat memilih pilihan karir dengan tepat.

Pada saat merencanakan, memilih dan memutuskan pilihan karir secara tepat dibutuhkan suatu layanan bimbingan karir yang dapat membantu peserta didik mengurangi kebingungan, keraguan, dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memutuskan pilihan karirnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka penelitian dilaksanakan untuk mengungkap profil *self efficacy* pembuatan keputusan karir peserta didik SMA Negeri 14 Garut yang dirumuskan dalam pertanyaan berikut.

1. Seperti apakah profil atau gambaran umum *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir yang dimiliki peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut?
2. Seperti apakah profil atau gambaran umum *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir yang dimiliki peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut dilihat dari dimensi *level*, *Strenght*, dan *generality* ?
3. Bagaimanakah bentuk program pengembangan layanan dasar bimbingan karir yang sesuai dengan *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

- b. Mendeskripsikan profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut dilihat dari dimensi *level*, *strength* dan *generality*.
- c. Menyusun program layanan dasar bimbingan karir untuk mengembangkan *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru BK

Menemukan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan dasar bimbingan karir tentang *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah informasi yang menyangkut isu-isu perkembangan *self efficacy*.
2. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian akan memantapkan dan mengembangkan teori *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir di *setting* pendidikan.
 - b. Menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi *study* tentang *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir.
 - c. Hasil penelitian akan diperoleh gambaran umum mengenai perbedaan tingkat *self efficacy* keputusan karir berdasarkan dimensi *level*, *strength* dan *generality*.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
2. Bab II Landasan Teori, mencakup teori *self efficacy* dan keputusan karir.

3. Bab III Metode Penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan, lokasi dan populasi penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian
5. Bab V simpulan dan saran, mencakup simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

Enung Rodiah, 2017

PROFIL SELF EFFICACY DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu